

PENERAPAN PRINSIP DESAIN KENZO TANGE PADA PERANCANGAN LANGUAGE EDUCATION CENTER

Yuliana Suwito¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: yulianasuwito@yahoo.com

ABSTRACT

ASEAN Economic Community (AEC) occurs in Indonesia since 2016. It is necessary for Indonesia to prepare themselves. Besides softskill and knowledge, foreign language ability must be in concern. To learn foreign language, it needs a proper place, such as Language Education Center. Language Education Center has spaces that its function in accordance with the activities to learn theory, discussion, visual, laboratory, and games that can be used by students. Kenzo Tange design principles are used in this design of the Language Education Center which can support design by exposing the structure and using glass for space separators. The concept applied into this design is Exposed All the Things, which is taken from the vision of this Language Education Center. This concept is applied by exposing what inside the building itself, such as columns, beams, open spaces, using a free-ornament façade, and a simple interior design. This is resulting into a design that can maximize its function properly.

Keywords : Language Education Center, Spaces, Kenzo Tange Principal Design.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), telah menuntut Indonesia untuk mempersiapkan kemampuan individu baik dalam hal *skill*, ilmu pengetahuan, maupun komunikasi berbahasa asing. Dalam hal komunikasi, penguasaan bahasa asing sangat diperlukan baik secara digital maupun secara langsung. Kemampuan bahasa asing diperlukan agar seorang individu dapat menawarkan jasa maupun produknya tanpa adanya kesulitan untuk menjelaskannya kepada orang lain.

Language Education Center, merupakan wadah pendidikan nonformal yang dapat membantu permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, *Language Education Center* mengarahkan peserta didiknya agar dapat menggunakan bahasa asing ke dalam kehidupan sehari-hari secara aktif. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran untuk mempelajari bahasa. Salah satu metode

pembelajaran tersebut adalah audiolingual. Metode audiolingual adalah hasil perpaduan antara linguistik struktural dengan psikologi *behavioris* yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*. Metode ini berkembang sekitar tahun empat-puluhan. Metode audiolingual pertama kali dicetuskan oleh Fries, seorang professor dari universitas Michigan Amerika (Rorong, 2009).

Secara keseluruhan, metode pembelajaran pada *Language Education Center* akan mempengaruhi bentuk dan desain. Dibutuhkan ruangan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Seperti kelas teori yang tidak bisa digabung fungsinya dengan kelas untuk berlatih pendengaran (*listening*). Selain fungsi pendidikan sebagai kegiatan utama, *Language Education Center* memiliki fungsi pendukung seperti mengadakan *event* yang berhubungan dengan bahasa dan budaya, seperti seminar dan pertunjukan drama. *Event* ini dapat diadakan di ruang aula, plaza, dan *amphitheater*.

Fungsi *Language Education Center* sebagai wadah interaktif untuk berlatih berbahasa asing secara aktif menuntut fleksibilitas dan efisiensi ruang. Hal ini sejalan dengan prinsip desain Kenzo Tange yang mengutamakan fungsi ruang. Prinsip desain Kenzo Tange yang menggunakan arsitektur modern memiliki bentuk dasar geometris dengan sedikit unsur arsitektur tradisional Jepang dalam rancangannya yaitu kesederhanaan bentuk. Kesederhanaan bentuk bertujuan agar efisiensi ruang yang ada dapat digunakan secara maksimal. Unsur arsitektur tradisional diterapkan dalam rancangan untuk menyatukan ruang dalam dan ruang luar.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil permasalahan arsitektur sebagai berikut:

- 1) Bagaimana fungsi *Language Education Center* agar dapat digunakan sebagai wadah untuk mempelajari bahasa asing?
- 2) Bagaimana merumuskan konsep perancangan agar sesuai dengan kegiatan di *Language Education Center*?
- 3) Bagaimana merumuskan prinsip Kenzo Tange dalam perancangan *Language Education Center* di Pekanbaru?

Adapun tujuannya adalah:

- 1) Mengidentifikasi fungsi *Language Education Center* sebagai wadah untuk mempelajari bahasa asing.
- 2) Merumuskan konsep perancangan pada *Language Education Center*.
- 3) Mengidentifikasi prinsip desain Kenzo Tange ke dalam bentuk desain *Language Education Center* di Pekanbaru.

2. TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Fungsi Perancangan

Language Education Center merupakan sebuah wadah interaktif yang digunakan untuk mendalami atau meng-*upgrade* suatu atau lebih bahasa asing. Sebagai wadah pendidikan nonformal yang menggunakan metode pembelajaran audiolingual, pengajar dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif saat belajar dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat menggunakan bahasa asing ke dalam kehidupan sehari-hari dengan lancar. Bahasa asing yang menjadi pusat pengajaran di *Language Education Center*,

yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Arab.

Kegiatan yang dapat dilakukan di *Language Education Center* ini antara lain kursus dan *homestay*. Kursus sebagai kegiatan untuk memperoleh pendidikan melalui lembaga non-formal. *Language Education Center* menggunakan kurikulum yang dibagi berdasarkan tingkatan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar tahap demi tahap sehingga dapat lebih mengerti. Kemudian ada kegiatan *homestay*, yaitu program belajar yang tidak menggunakan ruang kelas untuk kegiatannya, melainkan langsung mempraktekkan bahasa asing tersebut. Selama mempraktekkan bahasa asing, siswa akan didampingi oleh *native speaker*. Siswa akan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam kehidupannya sehari-hari.

Tinjauan Tema Rancangan

Kenzo Tange

Kenzo Tange adalah seorang arsitek Jepang abad 20, yang menggabungkan gaya tradisional Jepang dan modernisme dalam rancangannya. Menurut Danis dalam Sigalingging (2010), ada dua hal yang tampak jelas, yang merupakan garis dasar arsitektur Kenzo Tange serta konsep perancangannya. Pertama, kepiawaian Kenzo Tange dalam permainan bangunan geometri sederhana. Kedua, kejutuan Tange dalam menempatkan massanya dalam ruang berskala kota, sehingga tampil lebih megah dan terlihat menonjol. Melalui massa dan artikulasi bentuk, Tange mengolah karya arsitekturnya dan menekankan bentuk dasar bangunannya agar tetap sama dari waktu-kewaktu. Dan pendiriannya lebih condong kepada fungsi.



Gambar 1 Kagawa Prefectural Office

Sumber:

<http://www.tangeweb.com/popup.php?id=5&lang=en>

Rancangan Kenzo Tange lebih menonjolkan struktur dan konstruksi hingga menjadi elemen dekorasi untuk memperindah bangunan, terungkap pada balok dan kolom yang diekspos (Sigalingging, 2010).



Gambar 2 Interior Kagawa Prefecture

Sumber: https://www.japplusu.com/sites/default/files/news/SK/Archives/Kagawa%20Prefectural%20Government%20Hall%20by%20Kenzo%20Tange/JA_U_Kagawa-Prefectural-Gov-Hall-by-Kenzo-Tange05.jpg

Sigalingging (2010) juga menjelaskan bahwa desain Tange lebih kepada penonjolan elemen konstruksi beton bertulang yang disusun dalam bentuk dan karakter konstruksi kayu. Menurut Tange, kayu memiliki nilai kelenturan yang tinggi, mudah dibentuk, dan ringan. Oleh karena itu, dengan menggunakan konstruksi kayu, maka akan terkesan hangat, lunak, alamiah, dan menyegarkan. Rancangan Kenzo Tange juga memiliki nilai kesederhanaan, diambil dari arsitektur Kuil

Buddha yang dekat dengan alam. Jendela dibuat seperti rumah tradisional Jepang. tercipta menyatunya ruang luar dengan adanya bidang-bidang kaca tersebut sehingga dapat melihat sekeliling, merupakan penerapan konsep *cubism* yang juga merupakan penerapan konsep dari arsitektur Jepang. Hal ini membuat bangunan ini kelihatan sederhana, namun memiliki nilai keindahan. Perpaduan arsitektur tradisional dan modern dituangkan dalam karya Kenzo Tange.

Lebih lanjut, Sigalingging (2010) menjelaskan bahwa suatu ekspresi bahan kadang-kadang dapat dipisahkan dengan ekspresi dari pengolahan bahan itu sendiri, dan suatu bahan tidak dapat lepas dari cara pengolahan bahan itu sendiri sehingga dapat digunakan. Suatu bahan hasil pengolahan, mungkin saja dapat memberikan kesan alami, hal ini tergantung dari metode pengolahan itu sendiri.

Prinsip Desain Kenzo Tange

Kenzo Tange mulai aktif di dunia arsitektur pada tahun 1950-an dan berakhir pada tahun 2005. Selama berkarir, terdapat banyak perubahan yang terjadi pada desainnya. Hal ini disebabkan oleh perubahan global. Oleh karena itu, karya yang akan menjadi panduan untuk menentukan prinsip dari karya Kenzo Tange adalah karya yang dibuat pada satu dekade terakhir semasa hidupnya, yaitu antara tahun 1998 hingga 2005. Hal ini dikarenakan bahwa pada tahun-tahun terakhir tersebut, Kenzo Tange memiliki karya yang cenderung lebih modern dan mendekati model-model bangunan masa kini, sehingga dapat beradaptasi atau mengikuti tren masa kini.

Prinsip desain Kenzo Tange pada dekade terakhir berkarya yaitu:

1. Massa bangunan memiliki bentuk dasar geometri sederhana.
2. Penerapan konsep Arsitektur Kubisme.
3. Penggunaan material kaca sehingga tampak menyatunya ruang luar dan ruang dalam.
4. Material fabrikasi, yang digunakan untuk struktur konstruksi seperti kolom dan balok.

5. Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
6. Kesederhanaan yang diungkapkan dalam struktur dan material yang diekspos juga dapat berfungsi sebagai elemen estetika.

3. METODE PERANCANGAN

Paradigma

Suasana dan metode belajar yang tidak tepat membuat peserta didik tidak fokus dan gagal dalam mempelajarinya. Untuk desain ruangnya, *Language Education Center* menerapkan prinsip fleksibilitas. Ruang yang fleksibel dalam penataannya akan memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Ruang dalam ditata dan diatur agar menyatu dengan ruang luar, sehingga dapat memberikan manfaat sosial diantara sesama peserta didik lainnya. Penerapan prinsip desain Kenzo Tange pada perancangan *Language Education Center* didasari oleh prinsip fleksibilitas terhadap fungsi ruang dan usaha untuk menyatukan ruang dalam dan ruang luar. Sehingga tepat diterapkan pada fungsi *Language Education Center* sebagai wadah yang memberikan suasana sebenarnya untuk menunjang pembelajaran dalam mempelajari bahasa asing.

Strategi Perancangan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat memulai perancangan *Language Education Center* yaitu:

1. Analisa fungsi dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan diwadahi dalam perancangan. Dengan mengetahui bermacam kegiatan yang akan dilakukan dalam *Language Education Center*, maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan termasuk siapa saja pengguna dalam *Language Education Center*.
2. Analisa site, merupakan analisa beberapa karakter-karakter lokasi. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan,

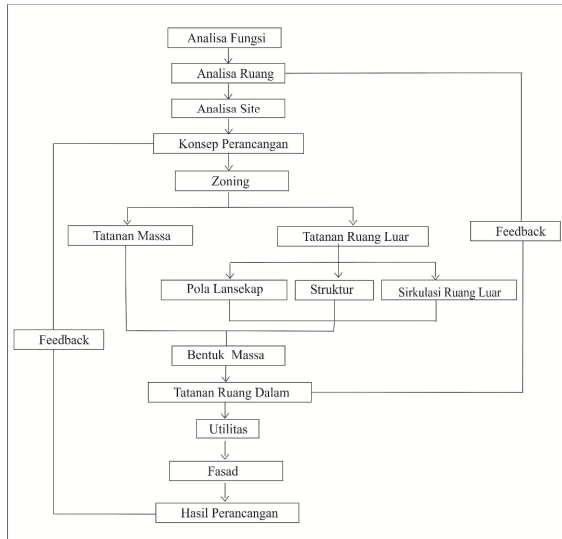
sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi.

3. Analisa ruang, merupakan pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di *Language Education Center*. Analisa ini diantaranya terdiri dari standar-standar unit ruang dan Program ruang.
4. Konsep perancangan adalah sintesa analisis-analisis yang telah dilakukan sehingga akan muncul sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis, dari proses ini muncul pedoman dalam menyusun perancangan.
5. Penzoning dilakukan untuk membagi wilayah menjadi beberapa zona dimana terdapat zona privat, semi publik, publik, maupun servis, untuk tatanan masa dan tatanan ruang luar.
6. Analisis bentuk mass mengikuti dari prinsip desain Kenzo Tange yang memiliki kejelasan konstruksi yang diekspos dan ruang-ruang yang menyatu dengan ruang luar serta fleksibel.
7. Analisis struktur berhubungan langsung dengan sistem struktur bangunan dan material yang digunakan terkait dengan prinsip desain Kenzo Tange
8. Tatanan ruang dalam dilakukan untuk mengetahui gambaran tatanan ruang yang dibutuhkan pada tiap massa bangunan berupa bentuk denah ruangan.
9. Analisis utilitas memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang digunakan meliputi sistem air bersih, air kotor, drainase, penghawaan, pembuangan sampah, jaringan listrik, lift, jaringan komunikasi, keamanan, dan limbah.
10. Analisa fasad sesuai dengan konsep dan tema yang diangkat. Prinsip desain Kenzo Tange dan berbagai pertimbangan fungsi dan kegiatan baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan menjadi dasar bentuk fasad bangunan *Language Education Center* nantinya.

11. Hasil perancangan berupa desain dalam bentuk 2D dan 3D didapat setelah melakukan semua strategi-strategi perancangan sebelumnya.

Bagan Alur

Strategi perancangan yang digunakan pada perancangan *Language Education Center* di Pekanbaru.



Gambar 3 Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi berdirinya *Language Education Center* direncanakan berada di Jl. SM Amin, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.



Gambar 4 Gambaran Lokasi Perancangan
Sumber: wikimapia.org

Kriteria pemilihan lokasi pada perencanaan *Language Education Center* sebagai berikut:

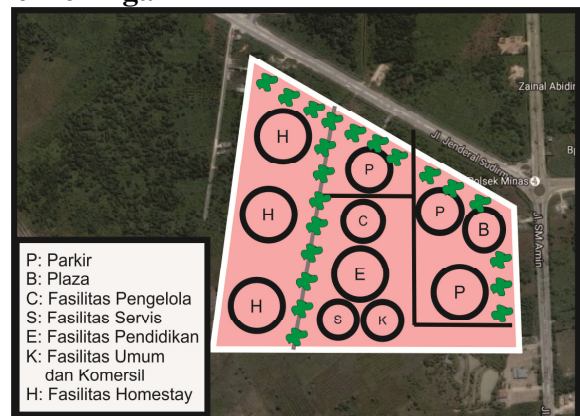
- Berada di kawasan pendidikan, dekat dengan kampus, sekolah, dan pemukiman.
- Dapat diakses oleh pengendara pribadi dan angkutan umum.

- Lingkungan sekitar merupakan fungsi-fungsi yang dapat saling mendukung.
- Pada site ini jaringan listrik, air dan telpon telah tersedia.

Konsep

Konsep yang diterapkan pada *Language Education Center* adalah *expose all the things*, yang memiliki arti mengekspos semua hal yang dimiliki. Konsep ini diambil berdasarkan tujuan dari *Language Education Center* yaitu untuk selalu mengekspresikan yang ada di dalam diri masing-masing pelajar, dengan mengikuti program pembelajaran dengan metode audiolingual. Selain itu, konsep ini juga bermaksud untuk mengekspos yang ada di dalam rancangan, seperti bentuk kolom dan balok, antar ruang publik, tidak menambahkan *ornament* pada kulit bangunan, dan menerapkan interior sederhana.

Penzoningan

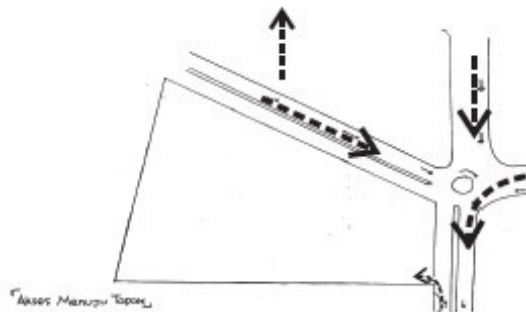


Gambar 5 Penzoningan

Penzoningan dibagi menjadi beberapa area, yaitu area parkir, plaza, fasilitas pengelola, fasilitas pendidikan, fasilitas servis, fasilitas umum dan komersil, dan fasilitas *homestay*. Lokasi parkir berada di sisi jalan Tuanku Tambusai Ujung dan Jalan SM Amin. Di dekat lokasi parkir terdapat plaza yang dapat digunakan untuk beristirahat dan tempat berkumpul. Bangunan dengan fungsi komersil dan fasilitas umum diletakkan bersamaan agar mudah dalam hal menjangkanya baik dari parkir maupun dari fasilitas pendidikan dan pengelola. Fasilitas pengelola yang sifatnya privat diletakkan jauh dari keramaian, berdekatan dengan fasilitas servis. Sedangkan fasilitas

homestay diletakkan di area tersendiri dan dapat langsung diakses tanpa melewati parkir depan.

Pencapaian Tapak

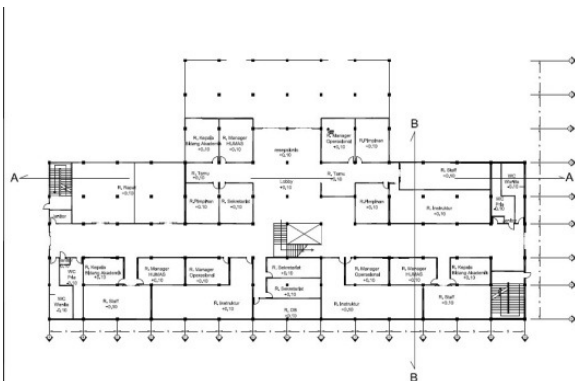


Gambar 6 Pencapaian Menuju Tapak

Language Education Center dapat diakses melalui jalan SM Amin. Setelah masuk ke lokasi tapak, pengguna kemudian dapat keluar melalui pintu keluar yang ada di jalan Tuanku Tambusai Ujung arah terminal. Hal ini dilakukan agar mengurangi kemungkinan kemacetan yang akan ditimbulkan oleh sirkulasi di dalam tapak.

Tatanan Ruang Dalam

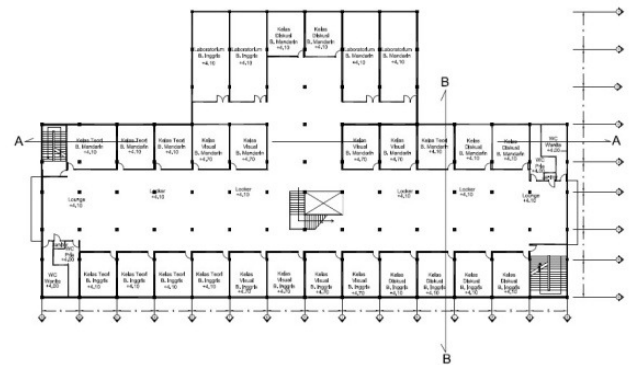
Terdapat 1 bangunan utama dan 1 bangunan pendukung di *Language Education Center*.



Gambar 7 Denah Lantai 1 Bangunan Utama

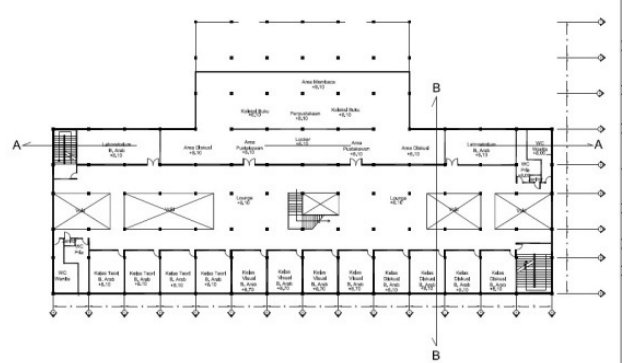
Lantai 1 merupakan area pengelola. Area pengelola diletakkan pada bangunan ini agar kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengelola tidak mengganggu kegiatan kelompok pendidikan maupun umum. Terdapat ruang pimpinan, ruang manager, ruang sekretariat, ruang kepala bidang, ruang instruktur dan ruang staf yang dikelompokkan berdasarkan masing-masing bahasa. Di lantai 1 juga terdapat ruang rapat yang digunakan pengelola. Terdapat tangga ditengah-tengah

bangunan yang digunakan sebagai akses menuju lantai 2.



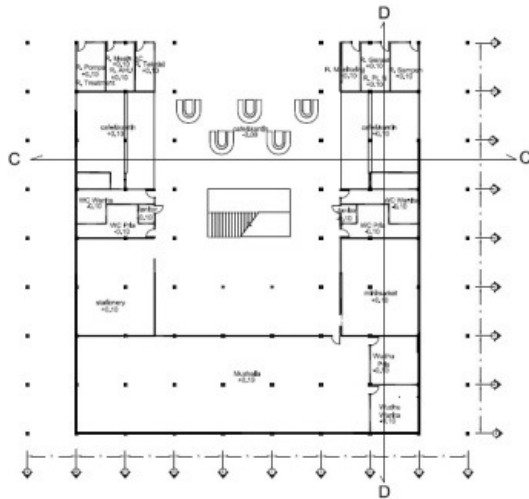
Gambar 8 Denah Lantai 2 Bangunan Utama

Pada lantai 2, terdapat ruang kelas Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Terdapat ruang kelas teori, diskusi, visual, serta laboratorium bahasa untuk masing-masing bahasa. Ruang-ruang kelas tersebut disusun mengelilingi bangunan. Ruang *locker* dan lounge diletakkan di tengah-tengah bangunan agar siswa dapat berkomunikasi dengan sesama siswa lainnya sembari menunggu kelas dimulai ataupun ketika kelas usai.



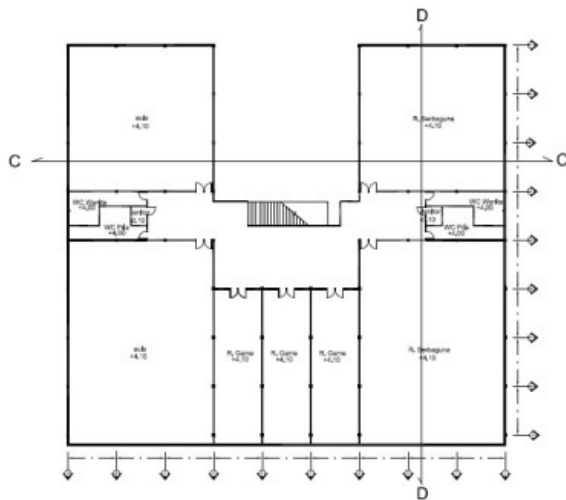
Gambar 9 Denah Lantai 3 Bangunan Utama

Pada lantai 3, terdapat perpustakaan serta kebutuhan ruang kelas Bahasa Arab, seperti ruang kelas teori, diskusi, visual, serta laboratorium bahasa. Terdapat lounge yang diletakkan di depan pintu masuk perpustakaan untuk mewadahi para siswa yang ingin berdiskusi, sehingga tidak mengganggu kegiatan di dalam perpustakaan. Void yang ada di lantai 3 dimaksudkan agar cahaya yang masuk dari atas dan samping bangunan dapat sampai ke lantai 2.



Gambar 10 Denah Lantai 1 Bangunan Pendukung

Pada lantai 1 bangunan pendukung *Language Education Center*, terdapat cafe dan kantin, mushalla, *stationery*, *minimarket*, serta kebutuhan ruang servis. Di tengah-tengah bangunan terdapat area outdoor yang dapat digunakan mahasiswa untuk makan ataupun berdiskusi. Tangga menuju lantai 2 berada di luar bangunan.



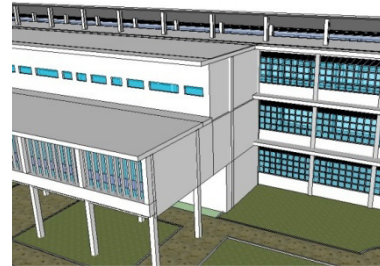
Gambar 11 Denah Lantai 2 Bangunan Pendukung

Lantai 2 bangunan pendukung terdiri dari ruang aula, ruang serbaguna, dan ruang game. Ruang aula dapat disewa bagi orang luar yang ingin mengadakan acara di *Language Education Center*, sedangkan ruang serbaguna digunakan untuk kegiatan yang diadakan oleh pengelola *Language Education Center*. Ruang game dibuat untuk mengisi waktu luang para siswa sembari menambah ilmu dan *skill* berbahasa asing. Ruang game dibagi berdasarkan masing-masing bahasa.

Analisis Utilitas

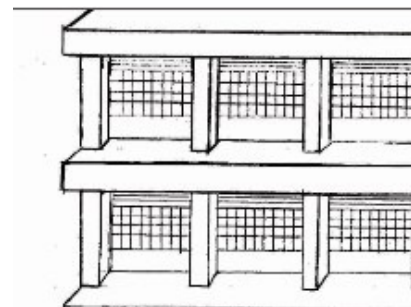
Sistem Utilitas yang digunakan pada perancangan *Language Education Center* di Pekanbaru ini menerapkan sistem sanitasi, sistem penghawaan, sistem *fire protection*, dan sistem elektrik.

Analisis Fasad



Gambar 12 Fasad Massa

Fasad bangunan memanfaatkan bentukan dan struktur vertikal dan horizontal bangunan, yaitu kolom, balok, dan dinding kaca. Bentuk fasad ini menyesuaikan dengan tema perancangan. Eksterior yang sangat khas dari prinsip desain Kenzo Tange, yaitu minim atau bahkan tidak ada *ornament*, struktur yang diekspose kemudian menciptakan sebuah elemen estetika, dan warna bangunan yang hanya berasal dari warna bahan materialnya.



Gambar 13 Fasad Massa

Eksterior rancangan *Language Education Center* menerapkan prinsip yang digunakan oleh Kenzo Tange, namun dengan penyesuaian bentuk dan fungsi dari rancangan. Penonjolan struktur konstruksi masih tetap dilakukan dengan tidak menambahkan warna serta *ornament* pada kulit bangunan.

Hasil Desain

Hasil desain *Language Education Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Prinsip Desain Kenzo Tange.



Gambar 14 Bangunan Utama *Language Education Center*



Gambar 15 Tampak Atas Area Bangunan *Language Education Center*



Gambar 16 Suasana di *Language Education Center*



Gambar 17 Suasana Amphitheatre *Language Education Center*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perancangan *Language Education Center* di Pekanbaru berdasarkan Prinsip Desain Kenzo Tange, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Language Education Center* merupakan wadah untuk mempelajari bahasa asing secara aktif. Hal ini diwujudkan melalui kurikulum yang menggunakan metode audiolingual serta didukung oleh ruangan kelas yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan belajar yang dan fungsinya masing-masing.
2. Konsep *expose all the things*, berdasarkan tujuan dari *Language Education Center* yaitu untuk selalu mengekspresikan yang ada di dalam diri masing-masing pelajar dengan mengikuti program pembelajaran dengan metode audiolingual. Selain itu, konsep ini juga bermaksud untuk mengikuti prinsip rancangan dari Kenzo Tange, yaitu mengekspos bentuk kolom dan balok, antar ruang publik, tidak menambahkan *ornament* pada kulit bangunan, dan menggunakan interior sederhana.
3. Penerapan konsep *expose all the things* pada bangunan berupa:
 - a. Menyediakan ruang kelas yang dibedakan berdasarkan kegiatan.
 - b. Mengekspos struktur dan konstruksi bangunan tanpa menambahkan *ornament* lainnya.
 - c. Menyatukan ruang luar dan dalam melalui jendela kaca yang dipasang sebagai pengganti dinding bata. bertujuan untuk mengekspos dan menambahkan unsur alam yang akan terlihat dari dalam bangunan.
 - d. Menggunakan *skylight* pada titik-titik tertentu bangunan dan menggunakan kaca yang lebar untuk memasukkan cahaya matahari.

Saran

Penulis hanya membahas karya Kenzo Tange pada saat dekade terakhir masa hidupnya, yaitu dari tahun 1998 hingga 2005. Apabila dibuat sebuah karya dengan menggunakan prinsip Kenzo Tange dikemudian hari, disarankan untuk dapat membahas semua karya Kenzo Tange dari awal berkarir hingga Tange menutup usia, karena akan terlihat perbedaan gaya bangunan yang dirancang dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Panggung Pertunjukan. [online] Available at:
http://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20142/rpp_91743.pdf
- Neufert, Ernst.1996.Jilid 1. *Data Arsitek, Jakarta*: Erlangga
- Neufert, Ernst.2002.Jilid 2. *Data Arsitek, Jakarta*: Erlangga
- Iskandarwassid. 2009.Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prabayanti, Desak. 2008. Thesis. Peningkatan Kosakata Siswa Melalui Penerapan Metode Audiolingual. Denpasar: Universitas Udayana
- Sigalingging, Sery.2010. Analisis Konsep Seni Arsitektur Pada Karya Kenzo Tange Kenzo Tange No Sakuhin No Kenchiku No Bijūtsu No Gainen No Bunseki.Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Subagiyo,Heru.2010.Tata Panggung, [online]
(<https://teaterku.wordpress.com/2010/03/24/tata-panggung/>) (diakses 13 Oktober 2016)
- <http://www.blog-pengajar.web.id/2009/02/mengelola-ruang-kelas.html> (diakses 11 oktober 2016)
- http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/02/150225_pendidikan_ruang_kelas (diakses 25 September 2016)
- <http://laboratoriumbahasa.co.id/desain-ruangan> (diakses 10 Oktober 2016)
- <https://shimetanihongo.wordpress.com/2015/09/15/ruang-kelas/> (diakses 13 Oktober 2016)
- http://nolteater.blogspot.co.id/2013/07/v-behaviorurldefaultvmlo_18.html(14 Oktober 2016)
- <http://yenni-effendi.blogspot.co.id/2012/02/macam-macam-bentuk-panggung-pertunjukan.html> (diakses 13 Oktober 2016)
- <http://faqih11.blogspot.co.id/2011/05/edisi-khusus-10-amphiteater-peninggalan.html> (diakses 13 Oktober 2016)
- <https://teaterku.wordpress.com/2010/03/24/tata-panggung/> (diakses 13 Oktober 2016)
- <https://www.euroCenters.com/en/language-school-cambridge> (diakses 16 Oktober 2016)
- <http://www.ions-education.com/> (diakses 15 Oktober 2016)
- <http://petatematikindo.wordpress.com/2016/05/18/administrasi-kotapekanbaru/>(diakses 30 September 2016)
- <http://www.tangeweb.com/staff.php?lang=en>(diakses 18 Januari 2017)